



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Wenny Anggeresia Ginting^{1,a}, Katherine Tanika^{2,b,*}, Nurul Amaliah^{3,c}, Karina Kalvari Br Ginting^{4,d}, Efriano Pasaribu^{5,e}, Soziduhu Zai^{6,f}

1, 2, 3,4,5,6 Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia

*a, b, c,d,e,f Email: gintinganggresiawenny@gmail.com, nn.kekettan@gmail.com,
nrlamaliah20@gmail.com, calvaricarina@gmail.com, pasaribuefriano@gmail.com,
soziduhuzai1996@gamil.com.*

**Correspondent Email: nn.kekettan@gmail.com*

Article History:

Received: 19-6-2020; Received in Revised: 30-6-2020; Accepted: 2-7-2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i2.368>

Abstrak

Penelitiannya ini mengkaji mengenai pengaruhnya kualitas audit, likuiditas perusahaan, opini audit tahun sebelumnya pada Opini Audit Going Concern. Metode penelitiannya berjenis kualitatif, Dalam analisisnya melalui uji kelayakan model regresi logistic. Sampel yang digunakan dengan sampling dan didapatkan sampel sejumlah 145 perusahaan manufaktur yang tercantum dalam daftar di BEI tahun 2014-2019. Analisis datanya dengan regresi logistic. Hasil penelitian memperlihatkan variable bebasnya tidak berpengaruh pada variabel terikat. Penelitiannya ini terbatas pada penggunaan periode 5 tahun, belum terlihat kemungkinan trend yang dipengaruhi kondisi keuangan dari model lainnya. Saran untuk penelitian lebih lanjut agar menambah variabel independen untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh yang berdampak pada Opini keberlangsungan hidup pesrusahaan. Dilain sisi kami menyarankn agar bisa mengubah variabel KAP agar tidak hanya fokus pada big four dan no-big four.

Kata Kunci: kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, opini audit going concern.

Abstract

Research it examines concerning the effect quality audit, liquidity company, opinion an audit year previous on Opinion Audit Going Concern. The research method qualitative type, In his analysis through the feasibility test regression model logistic. Sample which is used with sampling and is obtained the sample 145 manufacturing companies that listed in the list in IDX 2014-2019. Analysis the data with regression logistics. Results research shows the independent variable has no effect on the dependent variable. His research is limited to use period 5 year, not yet seen possibility trend affected condition finance of other models. Advice for research furthermore so that add variable independent to find out more about the effect that it has on Opinion the survival of the company. On the other hand, we suggest that you can change the KAP variable so that it does not only focus on big four and no- big four.

Keywords: audit opinion going concern, condition finance company, quality audit, opinion an audit year before

1. Pendahuluan

Going concern ialah suatu keberlangsungan sebuah industri yang berguna dalam mengetahui apakah perusahaan terkait masih dapat berjalan ataukah tidak. Anggapan ini membuat suatu perusahaan memiliki kesanggupan untuk menjaga keberlangsungan hidup dan tetap meneruskan bisnisnya dimasa mendatang. *Going concern* bisa juga di sebut sebagai kontinuitas dimana suatu usaha akan berlanjut dalam waktu yang terbatas. Sebagai contoh, perusahaan manufaktur di ndonesia sebisanya berusaha untuk membuat barang berkualitas bagus dalam biaya yang sedikit untuk meningkatkan keampuan bersaing. jika perusahaan tersebut tidak di dukung oleh pengawasan yang ketat otomatis kelangsungan hidup (*going concern*) perlu dipertimbangkan.

Perusahaan kecil lebih dominan beresiko tidak dapat menjalankan kelangsungan hidupnya dibandingkan dengan perusahaan besar. Seorang auditor bertanggung jawab untuk merilai apakah ada ketidakyakinan yang kuat terkait kapasitas perusahaan untuk menjaga perusahaannya pada kurun waktu kurang dari 1 tahun tertanggal pelaporan audit, jika ada keraguan auditor wajib mengungkapkan pada laporan opini audit pada bahasa penjelasan *unqualified opinion report with explanatory*.

Pada kenyataan nya persoalan *going concern* sebagai sesuatu yang kompleks dan mesti ada maka dibutuhkan aspek sebagai ukuran yang pas guna menetapkan kondisi *going concern* perusahaan kekonsistenan dari aspek terkait mesti terus diukur supaya pada likuiditas yang tidak stabil, status *going concern* masih bisa diperkirakan. Berdasarkan pembahasan terkait, masalah yang diteliti yakni “apakah likuiditas perusahaan, mutu auditnya, opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*”.

Going concern sebagai keberlangsungan bisnis sebuah badan usaha, melalui *going concern* dipercaya perusahaan dapat memperthankan keberlangsungan hidupnya. Umumnya informasi yang akurat dipandang bertolakbelakang dengan perkiraan keberlangsungan hidup. Satuan bisnis berkaitan dengan ketakmampuan suatu bisnis guna menjalankan kewajibannya sewaktu habis temponya menjual mayoritas aktiva pada pihak luar lewat usaha biasa, restrukturasi utang, pembentahan operasional yang dipaksa dari luar dan aktivitas sejenis lainnya (PSA No.30). Riset ini meliputi enam rasio keuangan guna memperkirakan masuknya opini audit *going concern* dari auditor. Namun dari enam rasionya itu, tiga variabelnya yang memiliki pengaruh signifikan (Mutchler 1985).

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila kondisi keuanganya baik. Keadaan keuangan perusahaan sebagai cermin dari keberlangsungan kinerja sebuah industri di masa mendatang. Lewat laporan keuangannya, pihak yang berkepentingan bisa tahu akan posisi keuangan sebuah perusahaan dan bisa memperkirakan apakah terkait kelangsungan perusahaan terkait. Riset terkait komposisi komite audit dan laporan auditor memperlihatkan makin baik keadaan keuangan perusahan maka makin berpeluang mengungkapkan opini audit *going concern* dari auditor. Kelangsungan hidup sebuah bisnis sering di kaitkan dengan kapasitas manajemen dalam pengelolaan perusahaannya supaya tetap berjalan. Pada saat sebuah perusahaan terjadi masalah keuangan, aktivitas operasi perusahaan menjadi tertanggu sehingga mengakibatkan tinggi nya resiko yang dialami perusahaan guna menjaga keberlangsungan hidupnya di waktu mendatang. Yang demikian, dapat mempengaruhi opini audit dari auditor (Carcello dan Neal 2000).

Reputasi seorang auditor dapat dijadikan pedoman dalam hasil yang akan di keluarkan oleh seorang auditor, bila seorang auditor yang tergabung dalam *big 6* atau *big 4*, makin tinggi skala auditor maka akan memberi opini *going concern* yang lebih dapat dipercayai dari pada opini yang auditor *non big 6* dan *4* keluarkan (Mutchler dan McKeown, 1997). Dalam risetnya kualitas auditor diukur dengan memakai ukuran auditor specialization standar audit meliputi kualitas profesional, auditor independen, pertimbangan, penyelenggaraan dan pembuatan laporan auditnya.(Crasswel,et,Al dan Setyarno, et., al, 1995)

Opini audit tahun sebelumnya sebagai suatu acuan untuk sang audit dalam mengeluarkan opini audit *going concern*, jika tahun sebelumnya perusahaan mendapat opini audit *going concern*, jadi dimungkinkan pada tahun bersangkutan juga memperoleh hal yang sama. Opini audit tahun sebelumnya ialah opini yang diperoleh perusahaan teraudit di tahun lalu atau setahun sebelum riset. Pengujian pengaruh kesediaan informasi publik pada perkiraan opini audit *going concern* sebagai model opini audit yang digunakan perusahaan. Hasil yang diperoleh memperlihatkan model diskriminan analisis yang mengambil model opini audit tahun lalu memiliki perkiraan total yang akurat (Nurapianti, 2011). Terdapat hubungan posif dan signifikan diantara opini audit *going concern* tahun lalu dengan opini audit *going concern*, sehingga makin tinggi kecenderungan auditor dalam menyerahkan lagi hal yang sama untuk tahun kedepannya.

2. Metodologi

Keuangan perusahaan ialah indikator bagi perusahaan apakah perusahaan itu baik atau tidak. Apabila situasi keuangannya perusahaan baik, jadi seorang audit tidak akan memberikan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004). Riset tentang kelaangsungan hidup perusahaan dan opini audit *going concern* dan opini audit sebuah kajian perusahaan perbankan di BEI. Membuktikan jika rasio likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi secara negatif untuk penerbitan opini audit *going concern* (Hany et., al, 2003).

H1: Likuiditas perusahaan kemungkinan mempunyai pengaruh penerimaan opini audit *going concern*.

Auditor yang mempunyai reputasi bagus atau telah terdaftar pada *big four* akan mengeluarkan saran yang lebih baik dan terpercaya untuk menghindari masalah yang akan berpengaruh pada reputasi disbanding auditor yang tidak termasuk dalam *big four*. Auditor akan cenderung lebih jujur dalam menghadapi suatu masalah agar lebih kuat dalam pengadilan. Argument tersebut akan membuat auditor memiliki kekuatan lebih besar dalam melaporkan masalah *going concern* pada klien daripada auditor berskala kecil (De Angelo, 1981)

H2: Mutu audit kemungkinan mempunyai pengaruh opini audit *going concern*

Opini ini merupakan faktor pertimbangan pokok sang audit dalam menerbitkan opini tersebut jadi besar kemungkinannya perusahaan dalam mendapatkan lagi opini tersebut ditahun berjalan. Riset menunjukan bila sang audit mengeluarkan opini audit *going concern* di tahun sebelumnya maka perusahaan harus mempunyai reputasi yang baik di tahun selanjutnya dan meningkatkan keuangan jika tidak akan di berikan di tahun berikutnya (Nogler, 1995)

H3: opini audit tahun sebelumnya dimungkinkan mempengaruhi opini audit *going concern*

Pada dasarnya populasinya ialah industri manufaktur yang terdaftar di BEI, sampelnya diambil melalui teknik Sampling berdasarkan ketentuan yaitu (1) perusahaannya telah tercantum dalam daftar BEI 1 Januari 2014-2018; dan (2) mengeluarkan laporan keuangan per 31 Des periode 2014-2018.

Tujuannya yakni melihat sebesar apa pengaruhnya opini *going concern* ketika krisis ekonomi dan tahun setelahnya. Adapun kriteria penelitian sebagaimana ditunjukan pada Tabel 1.

Table 1. Kriteria Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Nama perusahaan di BEI tahun 2014-2018	145
2	Data perusahaan yang tidak lengkap antara tahun 2014-2018	103
3	Perusahaan yang <i>delisting</i>	3
3	Jumlah sampel yang diambil	39

Riset ni dilaksanakan di semua industri manufaktur yang tercantum dalam daftar BEI tahun 2014-2018. Metode penelitiannya menggunakan regresi logistik. Dalam analisisnya tidak membutuhkan uji prasyarat pada varibel independen (Ghozali, 2005). Pada penelitian ni lebih kepada sebesar apa pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikatnya, melalui analisa logistik. Model regresi yang dipakai dalam pengujianya ialah:

$$\frac{Gc}{1 - Gc} = \alpha + \beta_1 LIKUD + \beta_2 ADTR + \beta_3 PRIOP + \varepsilon$$

Dimana, $Ln \frac{Gc}{1 - Gc}$ = Opini Audit *Going Concern* yang memakai variabel; α = Konstan; LIKUID = Likuiditas; ADTR = Mutu auditor yang memakai variabel dummy; dan PRIOR = Opini audit tahun sebelumnya memakai variabel dummy.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dipergunakan dalam riset ni dimana riset yang dilaksanakan guna mendapatkan gambaran yang sesungguhnya mengenai situasi perusahaan dalam menganalisa. Statistik deskriptif memperlihatkan tentang angka minimal, rerata, dan standar deviasinya dari variable ndependen dan variabel dependen. Berikut ini ditampilkan deskripsi keseluruhan variabel penelitiannya.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kondisi keuangan perusahaan	117	3.68	205.58	4996.00	42.7009	31.04154	963.577
Kualitas audit	117	0	1	57	.49	.502	.252
Opini audit tahun sebelumnya	117	0	1	109	.93	.253	.064
Opini audit going concern	117	0	1	114	.97	.159	.025
Valid N (listwise)	117						

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Hosmer and Lemeshow's

Untuk mengukur apakah bentuk regresi logistik merupakan bentuk yang tepat, kita dapat melakukan uji *Hosmer and Lemeshow's* terlebih dahulu guna melihat kecocokan ataupun kelayakan model secara keseluruhan. Berdasarkan tabel dipengecekan *Hosmer And Lemeshow's* terdapat nilainya 0.995 artinya menunjukan nilainya lebih tinggi dari 0.05 maka model bisa diterima. ni menunjukan bahwa bentuk regresi cocok digunakan di kajian selanjutnya, karena modelnya sanggup memperkirakan nilai pengamatanya.

Tabel 3. Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.376	8	.995

Uji Nagelkerke R Square

Agar dapat mengetahui keanekaragaman variabel dependen yang bias diterangkan oleh variable independennya bias memakai uji *Nagelkerke R Square*. Terdapat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* yakni 0.200 hal ni menunjukan jika keanekaragaman variabel yang bias diperlihatkan dari uji *Nagelkerke R Square* adalah 20% variabel bebas dan 80% mendapat pengaruh dari sesuatu diluar modelnya.

Table 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.838 ^a	.042	.200

Persamaan Regresi

Tabel 5. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	LIKUID	.005	.018	.080	1	.777
	ADTR	18.446	5321.641	.000	1	.997
	PRIOP	-18.397	14158.323	.000	1	.999
	Constant	20.968	14158.323	.000	1	.999

Hasil pengujian regresi logistic di tabel atas menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Opini going concern (Y)} = 20.968 + 0.005 \text{ X1} + 18.446 \text{ X2} - 18.397 \text{ X3}.$$

B. Pembahasan

Uji Hipotesis Pertama (H_1)

Likuiditas perusahaan bisa dinilai melalui mengukur salah satu ratio keuangannya perusahaan, rasio hutang (*debt ratio*) yang di pakai dalam riset dimana total hutang dibagi dengan total aset. Pada table 4 telah memperlihatkan nilai sig senilai 0.777, sementara tingkat sig yang digunakan hanya 0.05 ini mengartikan bahwa $0.777 > 0.05$ ini memberikan pernyataan bahwa dari hasil perhitungan tersebut maka H_1 tidak ada pengaruhnya pada opini audit *going concern*. Pada dasarnya sang audit akan mempertimbangkan likuiditas suatu

perusahaan sebelum menyampaikan opini audit *going concern*. Buruknya situasi keuangannya akan membuat seorang audit untuk menyampaikan opini audit *going concern*. Likuiditas bias terlihat melalui salah satunya ratio yaitu rasio hutang dimana seberapa besar utang perusahaan di dalam suatu perusahaan berpengaruh besar bagi keberlangsungan perusahaan tersebut. Hasil riset ni didukung dengan penelitian Andi Kartika (2012), bahwa kondisi keuangan yang didapat dari rasio hutang tidak berpengaruh sig atas opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis Kedua (H₂)

Kualitas audit mendapatkan hasil seperti yang dapat dilihat di tabel 4 dimana nilai sig senilai 0.997 sementara nilai signifikansinya yang dipakai hanya 0.05 maka dari itu $0.997 > 0.05$ dimana hasil tersebut memberikan pernyataan bahwa dari hasil perhitungan tersebut H₂ tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Hal tersebut membuktikan jika kapasitas sebuah KAP mempunyai pengaruh pada hasil yang akan dikeluarkan oleh KAPnya itu, selain itu juga tidak mempengaruhi pada kemungkinannya muncul opini audit *going concern*. Hal itu karena bila suatu KAP telah mempunyai pamor yang baik, jadi akan selalu berupaya untuk menjaga reputasi tersebut dan sebisa mungkin menghindar dari sesuatu yang akan mencoreng nama baik KAP tersebut, sehingga KAP sikapnya objektif terhadap tugasnya. Apabila suatu industri memiliki masalah dalam keberlangsungan perusahaan, jadi yang didapatkannya ialah opini audit non *going concern*, dengan tidak melihat apakah sang auditnya termasuk *big four* ataupun bukan *big four*. Riset ni didukung dengan penelitiannya Nurul Ardiani, dkk (2012) bahwa kualitas audit tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Uji Hipotesis Ketiga (H₃)

Opini audit tahun sebelumnya hasilnya sesuai dengan tabel 4 dimana nilai sig sebesar 0.999 sementara jumlah sig yang digunakan 0.05, maka dari tu dapat dilihat bahwa $0.999 > 0.05$ yang dimana memberikan pernyataan H₃ tidak ada pengaruhnya variabel terikatnya. Hasilnya itu membuktikan bila opini audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi variabel terikatnya. Hasilnya didukung oleh penelitiannya Andi Kartika (2012) yang mengungkapkan jika opini audit tahun sebelumnya pengaruhnya signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu setelah melakukan riset yang bertujuan untuk memastikan apakah likuiditas, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya tentang kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Serta telah melakukan pengecekan statistic mendapatkan perolehan dan menyimpulkan jika likuiditas, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa variabel ndependen untuk mengetahui lebih lanjut akan pengaruh-pengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*, untuk peneliti berikutnya juga kami sarankan agar meneliti dengan beberapa jenis industri agar mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ni, saran selanjutnya untuk mengubah variabel pada KAP agar tidak hanya tertuju pada *big four* dan bukan *big four*.

5. Daftar Pustaka

- Aiisiah, N. (2012). Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan , Opini Audit Tahun Sebelumnya , Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Sari, A. I. (2012). *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia)*.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*.
- Rahayu, A., & Pratiwi, C. (2011). Pengaruh opini audit tahun sebelumnya,pertumbuhan perusahaan,leverage dan reputasi auditor terhadap penerimaan opini audit going concern. In *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*.
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2012). *Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping Dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 1(1), 656–665.
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit going Concern. *Accounting Global Journal*, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Susanto, Y. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 156–174. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>
- Fahmi, M. N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Akuntabilitas*, 8(3), 162–170. <https://doi.org/10.15408/akt.v8i3.2770>
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.12928/j.reksa.v5i1.158>
- Wardani, O., & Muyani, S. D. (2019). Pergantian dan Fee Auditor, Kepemilikan Asing serta Opini Audit Going Concern dengan Pemoderasi Spesialisasi Auditor. *Perspektif Akuntansi*, 2(4), 533–542. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i4.4215>
- Yaqin, muhammad, & Sari, M. (2015). Pengaruh Faktor Keuangan Dan Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 500–514.
- Kartika, A., Studi, P., Universitas, A., Kendeng, S. J., Bendan, V., & Semarang, N. (2012). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI, *The Effect of Financial Condition and Non-Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange*. 1(1), 25–40.
- Qolillah, S. (2016). Analisis yang Memengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Riset Mahasiswa*, 1–10.
- Dewi, S. P. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>